

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang khusus oleh pemerintah. Begitu besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pendidikan. Undang-Undang RI No 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 telah ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa serta bertanggung jawab.¹

Dalam upaya pencapaian tujuan Nasional tersebut seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Undang-Undang R.I No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi Kepribadian, yaitu “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta

¹ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasioal*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 8

didik.”²

Dengan kompetensi kepribadian guru diharapkan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik dan konsisten dalam bersikap dan bertindak.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:Asa Mandiri, 2006) cet. ke- 1, h. 7

³Sudrajat,<http://kimia.upi.edu/isiberita.php?kode=15%20May%202007,%20Pukul%2011:31:42>.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas. Upaya pemerintah meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional guru banyak dilakukan, baik melalui pelatihan, workshop, maupun pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Akan tetapi, hal tersebut kurang menyentuh peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan anak didik. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik

maupun masyarakat. Sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut digugu(ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan ditiru(dicontoh sikap dan perilakunya).

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui, secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan baik yang ringan maupun yang berat.⁴

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan, baik dengan anak didik, rekan kerja, kepala sekolah, dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati, dan dinilai pula oleh anak didik. Sikap pilih kasih terhadap anak didik adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian, dan kasih sayang gurunya.

“Bila guru mengajarkan suatu pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan pelajaran tersebut, tetapi juga harus memperhatikan peserta didik itu sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.”⁵

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39-40

⁵S. Nasotion, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 119

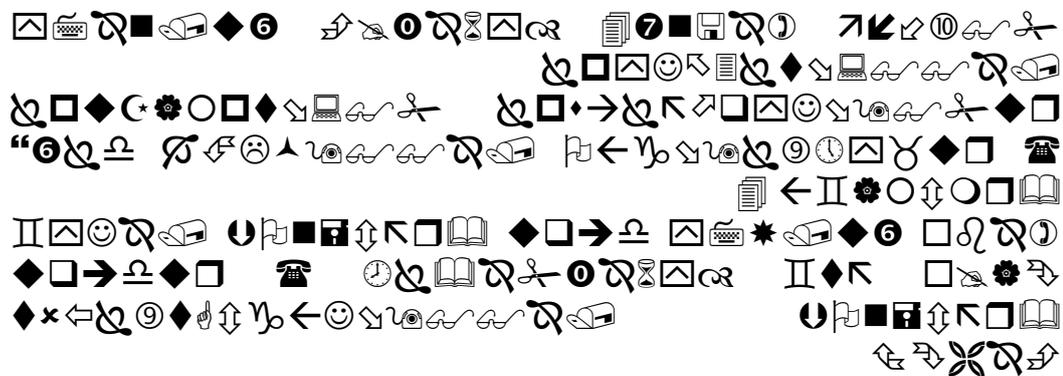
Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa:

Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya merefleksikan perasaan, menyerapkan keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip perkataan-perkataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.⁶

Jadi betapa besarnya pengaruh kepribadian seorang guru itu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yang

berbunyi:



Dari ayat tersebut, setidaknya ada gambaran tentang pentingnya seorang guru memiliki kepribadian, terutama dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik. Disamping kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, faktor peranan guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. “Peranan guru dalam pendidikan sangat penting, oleh karenanya guru harus sadar bahwa ia mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.”⁷ Sebagai seorang guru hendaklah menganggap tugasnya sebagai tugas

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, cet. Ke-I, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), h. 35

⁷Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, cet. Ke II, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), h. 135

kemanusiaan, bukan untuk menjadi pegawai negeri saja atau mencari keuntungan lainnya, melainkan adalah untuk mengabdikan dan menolong terhadap perkembangan anak didik.

Seorang guru merupakan contoh ideal dalam pandangan anak didik yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan keteladanan itu akan melekat pada dirinya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual, karenanya kepribadian merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia dan tidak berbuat maksiat maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia. Sebaliknya jika pendidik seorang pendusta, bakhil dan sebagainya, maka kemungkinan besar pula anak akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela itu.

Berdasarkan uraian di atas dan juga peninjauan awal penulis di MTsN Anjir Muara KM. 20 yang memang banyak diminati oleh masyarakat untuk sekolah anak mereka. Di samping itu sebagian besar dari guru-guru Pendidikan Agama Islam itu mempunyai kemampuan dan pengalaman yang memadai. Namun apakah mereka mampu menampilkan sosok pribadi yang menjadi panutan dan idola bagi anak didik disaat semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara jelas tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk skripsi yang berjudul KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
ANJIR MUARA KM. 20 KABUPATEN BARITO KUALA.

B. Definisi Operasional

1. Kompetensi kepribadian. Dalam *Kamus Ilmiah Populer* kompetensi artinya adalah “kemampuan atau kecakapan.”⁸ Sedangkan kepribadian ialah “Keseluruhan dari sifat-sifat subyektif, emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang.”⁹ Yang penulis maksud dengan kompetensi kepribadian adalah penampilan/kemampuan pribadi seseorang yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta menjadi teladan anak didik.
2. Guru PAI yang dimaksud adalah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Qur’an Hadits dan B. Arab.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang kemampuan/penampilan pribadi guru PAI yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa dan berakhlak mulia serta menjadi teladan anak didik.

⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 353

⁹ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 119

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan defenisi operasional di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala?

D. Alasan Memilih Judul

1. Kompetensi Kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional
2. kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI
3. Mengingat guru merupakan pelaksana pendidikan di sekolah yang berkewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka ia harus betul-betul berpenampilan serta berkepribadian layaknya seorang guru.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Sebagai bahan informasi yang menjadi pertimbangan bagi pihak yang terlibat langsung dalam rangka meningkatkan kualitas guru-guru dalam mata pelajaran PAI, khususnya guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara KM. 20.
2. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya pengetahuan penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah kompetensi kepribadian guru di sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang kompetensi guru. Dari karya atau tulisan yang ada penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang kompetensi guru. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih dalam dengan memberikan perbedaan yaitu kompetensi kepribadian guru.

Adapun yang telah melakukan penelitian tentang kompetensi guru adalah:

1. Kartini NIM 0001213812 jurusan PAI yang menyelesaikan studi pada tahun 2000, dalam skripsinya yang berjudul Kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada MAN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Temuan penelitian ini adalah bahwa dalam hal penguasaan bahan pengajaran adalah baik, penguasaan metode mengajar adalah baik, serta pengelolaan proses pembelajaran dalam hal memahami kemampuan anak adalah cukup. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada MAN 2 Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah latar belakang pendidikan adalah baik, pengalaman mengajar cukup dan pendidikan tambahan cukup.
2. Anita NIM 0521216660 jurusan PAI yang menyelesaikan studi pada tahun 2007, dalam skripsinya yang berjudul Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran PAI pada SDN Basirih 8 Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam proses pembelajaran PAI pada SDN Basirih 8 dikategorikan cukup, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru yang mendukung, pengalaman mengajar yang kurang mendukung, media pembelajaran yang kurang mendukung dan training keguruan yang kurang mendukung.
3. Muhammad Subhan Lutfhi NIM 0501216872 jurusan PAI yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul Kompetensi pedagogik guru PAI di MIN Model Martapura Kabupaten Banjar. Adapun hasil penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru

PAI dalam mengelola proses pembelajaran dilihat dari aspek membuka pelajaran, dengan kategori cukup baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup baik, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dengan kategori kurang.

Dari tinjauan hasil pustaka di atas, maka penulis menemukan ide untuk membahas dan meneliti tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI MTsN Anjir Muara KM. 20 Kabupaten Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI, Macam-Macam Kompetensi Guru, Kompetensi kepribadian guru PAI, dan Kepribadian yang perlu dicontoh dalam diri Rasul.

Bab III Metode Penelitian yang berisi Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

